



## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Jenis Sampah di SDN 02 Madiun Lor

**Fajar Agung Nugroho** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Fida Chasanatun**, Universitas PGRI Madiun

**Yesi Novita Adisatriyani**, SDN 02 Madiun Lor

✉ [fajaragungnugroho2000@gmail.com](mailto:fajaragungnugroho2000@gmail.com)

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi jenis-jenis sampah dengan menggunakan model pembelajaran project based learning pada siswa kelas II SDN 02 Madiun Lor. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan empat tahapan yaitu: perencanaan (planning); aksi atau tindakan (acting); observasi (observing); dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II semester 2 SDN 02 Madiun Lor yang berjumlah 12 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan persentase nilai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia materi jenis-jenis sampah pada siklus I sebesar 33,33% atau 4 dari 12 siswa dan meningkat pada siklus II sebesar 91,67%. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 58,34%. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi jenis-jenis sampah dengan menggunakan model pembelajaran project based learning pada siswa kelas II SDN 02 Madiun Lor.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Project Based Learning

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang penting dan mendesak mengingat era persaingan global saat ini yang begitu ketat. Dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru harus mampu menyusun rancangan pembelajaran serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Selain itu, rancangan dan pelaksanaan pembelajaran juga harus mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan melakukan suatu hal. (Kristina et al. 2015)

Namun terkadang usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa tidak selamanya berhasil. Ketidakberhasilan guru dalam memberikan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar kepada siswa dipengaruhi oleh banyak hal, seperti strategi, model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar siswa yang tinggi dapat dihasilkan dari kegiatan pembelajaran yang berkualitas, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas seorang guru harus mampu menerapkan metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (Nasution 2017). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah *Project Based Learning*. *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran dimana peserta didik nantinya akan ditugaskan membuat sebuah media berupa proyek atau produk mengenai materi yang akan dipelajari, dengan harapan nantinya peserta didik akan lebih paham mengenai materi pembelajaran karena langsung melihat dan mengamatinya sendiri.

Adapun salah satu materi Bahasa Indonesia di kelas II semester 2 adalah mengenai jenis-jenis sampah. Sampah dapat diartikan sebagai sisa pembuangan dari kehidupan dan kegiatan manusia sehari-hari. (Dewi and Kusnita 2023) mengemukakan bahwa sampah yang dihasilkan pada suatu daerah atau lingkungan tentunya berbanding lurus dengan jumlah penduduk atau populasi di daerah atau lingkungan tersebut. Permasalahan mengenai sampah merupakan permasalahan yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembuangan sampah secara sembarangan, pemilahan sampah yang kurang sesuai, dan lain-lain. Mengingat dampaknya yang begitu besar, maka penting untuk memberikan pemahaman terhadap anak mengenai jenis-jenis sampah agar nantinya sampah yang sudah terpilah dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Adapun beberapa contoh pemanfaatan sampah yang sering dijumpai dalam masyarakat adalah pembuatan ecobrick. Ecobrick menurut (Asih dan Fitriani dalam Khoirunnisa et al., 2021) adalah proses pengemasan sampah plastik yang telah dibersihkan dan dikeringkan, kemudian dimasukkan ke dalam botol hingga kepadatan tertentu. Pemanfaatan ecobrick dalam dunia pendidikan yaitu sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus, sosio emosional, daya cipta, dan daya pikir anak (Palupi dalam Khoirunnisa et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SDN 02 Madiun Lor, didapatkan hasil bahwa kemampuan siswa untuk memahami pelajaran Bahasa Indonesia materi jenis-jenis sampah masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu sebesar 75. Hal ini terjadi dikarenakan siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, malas atau malu bertanya jika belum memahami isi materi, dan lain sebagainya. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi, wawancara dengan guru kelas, dan pengamatan terhadap siswa kelas II di SDN 02 Madiun Lor. Melihat hasil dari observasi tersebut, maka diperlukan model atau metode pembelajaran agar nantinya pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *project based learning* sangat sesuai jika digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal itu dikarenakan menurut pendapat Yulianto dalam Destiana (2023),

menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dipandu dengan *Lesson Study* berbasis sekolah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Materi Jenis Sampah di SDN 02 Madiun Lor”. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar berdasarkan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi jenis-jenis sampah.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Madiun Lor yang beralamatkan di Jl. Diponegoro No. 41, Kelurahan Madiun Lor, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 12 siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas II dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah meliputi ketuntasan siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yang disesuaikan dengan model Kurt Lewin. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut: 1) perencanaan (*planning*); 2) aksi atau tindakan (*acting*); 3) observasi (*observing*); dan 4) refleksi (*reflecting*). Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Maret 2024. Penelitian dilakukan pada hari efektif belajar sesuai jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi jenis-jenis sampah.

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, masalah yang dipaparkan meliputi proses perencanaan, kegiatan pembelajaran dan data hasil belajar. Proses perencanaan di dalamnya memuat tentang persiapan mengajar tertulis atau pembuatan modul ajar. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan data hasil belajar merupakan hasil tes individu siswa. Data yang dipaparkan adalah hasil yang diperoleh pada penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi jenis-jenis sampah siswa kelas II SDN 02 Madiun Lor. Berikut adalah pemaparan data hasil yang diperoleh dari data lapangan saat penelitian dilakukan.

### **Siklus I**

Hasil tindakan pada pembelajaran siklus I ini berupa hasil belajar Bahasa Indonesia materi jenis-jenis sampah siswa kelas II yang diperoleh melalui pelaksanaan tes evaluasi di akhir siklus dengan Capaian Pembelajaran (CP) materi jenis-jenis sampah yaitu: Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada Kamis, 7 Maret 2024. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penilaian serta lembar instrumen penelitian model pembelajaran *project based learning*.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi jenis-jenis sampah sesuai modul ajar siklus I. Pelaksanaannya dilakukan dalam satu kali pertemuan. Tahap observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mencatat hasil pengamatan yang telah dilakukan, dilanjutkan tahap evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran dan

mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

**TABEL 1.** Hasil Penilaian Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata	70,8
2	Jumlah siswa tuntas belajar	4
3	Persentase ketuntasan	33,33%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 70,8 dengan jumlah siswa tuntas belajar 4 dari 12 siswa. Siswa yang belum tuntas belajar adalah siswa yang memperoleh nilai  $\leq 75$ . Presentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I adalah 33,33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan yang dihasilkan masih lebih rendah dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 90%.

Adapun beberapa kendala yang berhasil diidentifikasi oleh peneliti terkait masih belum berhasilnya penerapan model pembelajaran *project based learning* pada siklus I yaitu kondisi belajar menjadi kurang optimal karena terdapat beberapa siswa yang kurang responsif, kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang mengikuti instruksi guru dengan baik, serta berbicara sendiri ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi kendala tersebut serta meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

## Siklus II

Hasil tindakan pada pembelajaran siklus II ini berupa hasil belajar Bahasa Indonesia materi jenis-jenis sampah siswa kelas II yang diperoleh melalui pelaksanaan tes evaluasi di akhir siklus dengan Capaian Pembelajaran (CP) materi pola hidup gotong royong yaitu: Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya.

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada Kamis, 14 Maret 2024. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penilaian serta lembar instrumen penelitian model pembelajaran *project based learning*.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada materi jenis-jenis sampah sesuai modul ajar siklus II. Pelaksanaannya dilakukan dalam satu kali pertemuan. Tahap observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mencatat hasil pengamatannya, dilanjutkan tahap evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran dan mengumpulkan data hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

**TABEL 2.** Hasil Penilaian Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata	84,16
2	Jumlah siswa tuntas belajar	11
3	Persentase ketuntasan	91,67%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 84,16 dengan jumlah siswa tuntas belajar 11 dan 1 siswa belum tuntas belajar. Presentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II adalah 91,67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan yang dihasilkan sudah mengalami peningkatan dan memenuhi presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 90%.

Adapun keberhasilan penerapan model pembelajaran *project based learning* yang berhasil diidentifikasi oleh peneliti pada siklus II yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kolaborasi antar anggota kelompok yang baik.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan siklus II dapat diketahui adanya perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi jenis-jenis sampah siswa kelas II SDN 02 Madiun Lor. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan setiap siklusnya. Nilai rata-rata belajar pada siklus I adalah 70,8 dengan persentase nilai ketuntasan belajar sebesar 33,33% atau 4 dari 12 siswa. Pada siklus II nilai rata-rata belajar adalah 84,16, dengan persentase nilai ketuntasan belajar sebesar 91,67%. Ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 58,34%.

Dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II seperti yang telah dijelaskan di atas, terdapat banyak keberhasilan yang diperlihatkan, namun penelitian ini juga memiliki kelemahan yaitu dalam proses pembelajarannya memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan waktu yang tersedia untuk melaksanakan penelitian cukup terbatas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi jenis-jenis sampah siswa kelas II SDN 02 Madiun Lor. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya persentase nilai ketuntasan belajar pada siklus I dan II. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 70,8 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 33,33% atau 4 dari 12 siswa dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 84,16 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 91,67% atau 11 dari 12 siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 58,34%.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Namun, semuanya dapat diatasi oleh guru kelas. Sebagai guru, hendaknya dapat melakukan inovasi terhadap model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Model pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan hanya berpusat pada guru. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Destiana, Annisa dkk. 2023. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol 2(: 2829-7466):226–31.
- Dewi, Luh Willa Yasmira, and Kadek Linda Kusnita. 2023. "Edukasi Pemilahan Sampah Sejak Dini Di SDN 1 WONGAYA GEDE." *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 4(1):166–70. doi: 10.35311/jmpm.v4i1.189.
- Khoirunnisa, Himatul, Ismatul Khasanah, and Ellya Rakhmawati. 2021. "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Ecobrick Pada Anak Usia 3-4 Tahun." *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10(1):211–18. doi: 10.26877/paudia.v10i1.8176.
- Kristina, Efi, Syamsiati Program, Studi Pendidikan, Sekolah Dasar, and Fkip Untan. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Media Konkrit Di Sekolah Dasar." *Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11(1):9–16.